

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL *COLORING AIR TOUCH TECHNIQUE* PADA MATERI PEWARNAAN RAMBUT ARTISTIK DI SMKN 3 PROBOLINGGO

Nurlaili Rahmawati

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

nurlaili.20009@mhs.unesa.ac.id

Dewi Lutfiati¹, Maspiyah², Arita Puspitorini³

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dewilutfiati@unesa.ac.id

Abstrak

Media berperan penting untuk dunia pendidikan. Agar media pembelajaran dapat mendukung dan menginspirasi peserta didik, maka perlu untuk memilihnya dengan tepat. Karena pembelajaran berbasis video tutorial dapat disajikan dalam berbagai cara untuk dapat meningkatkan minat belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kelayakan media video tutorial, 2) hasil belajar peserta didik, 3) respon peserta didik terhadap media video tutorial *coloring air touch technique* pada materi pewarnaan rambut artistik di kelas XI SMKN 3 Probolinggo. Pendekatan penelitian ini menggunakan *R&D (Research and Development)* Borg and Gall dengan mengacu pada 8 tahapan yakni: 1) Potensi dan masalah; 2) Pengumpulan data; 3) Desain produk; 4) Validasi desain; 5) Revisi desain; 6) Uji coba produk; 7) Revisi produk; 8) Uji coba pemakaian. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI KCT di SMKN 3 Probolinggo berjumlah 28 orang yang telah memperoleh materi pewarnaan rambut. Hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) Kualitas kelayakan media pembelajaran video tutorial memperoleh rata-rata keseluruhan aspek 4,55 dan dikategorikan "sangat baik", 2) Tes hasil belajar keterampilan peserta didik kelas XI KCT memperoleh rata-rata nilai 83 dan dinyatakan 100% tuntas, 3) Respon peserta didik memperoleh total skor nilai 4,75 dan dikategorikan "sangat baik". Hasil penelitian ini menunjukkan gagasan bahwa penggunaan media pembelajaran video tutorial pewarnaan rambut teknik air touch layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video Tutorial, Pewarnaan Rambut Teknik *Air Touch*.

Abstract

Media plays an important role in education. In order for learning media to support and inspire learners, it is necessary to choose it appropriately. Because video tutorial-based learning can be presented in various ways to increase their interest in learning. This study aims to determine 1) the feasibility of video tutorial media, 2) student learning outcomes, 3) student responses to video tutorial media coloring air touch technique on artistic hair coloring material in class XI SMKN 3 Probolinggo. This research approach uses R&D (Research and Development) Borg and Gall with reference to 8 stages, namely: 1) Potential and problems; 2) Data collection; 3) Product design; 4) Design validation; 5) Design revision; 6) Product trial; 7) Product revision; 8) Trial use. The subjects of this research were students of class XI KCT at SMKN 3 Probolinggo totaling 28 people who had obtained hair coloring material. The results of the study found that: 1) The feasibility quality of video tutorial learning media obtained an overall average of 4.55 aspects and was categorized as "very good", 2) The skill learning outcomes test of XI KCT class students obtained an average score of 83 and was declared 100% complete, 3) Learner responses obtained a total score of 4.75 and were categorized as "very good". The results of this study indicate the idea that the use of video tutorial learning media for hair coloring with air touch technique is feasible to use in the teaching and learning process.

Keywords: Learning Media, Video Tutorial, Air Touch Technique.

PENDAHULUAN

Mempersiapkan generasi penerus alat yang mereka butuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman adalah tujuan pendidikan. Bidang pendidikan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Hasil pembelajaran, metode, dan media merupakan komponen penting di dunia pendidikan. (Novitasari dkk, 2021).

Seiring dengan kemajuan teknologi mediapun ikut berkembang sesuai kegunaannya. Beberapa faktor harus dipastikan jika memilih media pembelajaran, termasuk kemampuan media tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan kurikulum. Dengan demikian, pendidik harus mampu memilih dan membuat bahan ajar yang ideal untuk murid-muridnya.

Baik pendidik maupun peserta didik mulai menyadari betapa pentingnya media dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian oleh Fatmawati (2018) tentang dampak media pembelajaran berbasis video pada hasil belajar peserta didik menunjukkan terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media di dalam kelas dengan yang tidak. Artinya memilih media pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh dengan hasil belajar dan minat para peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu pendidikan yang dirancang membekali para lulusannya dengan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Proses pembelajaran yang ada di SMK terdiri dari dua macam yaitu dilakukan secara teori dan secara praktik. Video adalah salah satu jenis sumber belajar yang digunakan di dalam kelas sebagai media pembelajaran. Media video menyampaikan informasi dengan menggunakan suara dan visual untuk memberikan panduan, dukungan, arahan, dan inspirasi. Media yang menggunakan audio dan gambar untuk menyampaikan konsep, prinsip, dan prosedur yang membantu dalam memahami konten pembelajaran disebut sebagai media berbasis video. (Fatmawati dkk, 2018). Salah satu metode yang digunakan oleh para pendidik untuk membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang mereka ajarkan adalah melalui penggunaan sumber belajar berbasis video. Keinginan dan minat siswa dalam belajar dapat dipancing dengan menggunakan sumber belajar berbasis video, yang secara signifikan meningkatkan keefektifan proses pendidikan.

Menurut Aqib (2013:51) beberapa manfaat yang dapat diambil dari media video, yaitu: 1) pembelajaran yang lebih jelas dan menarik; 2) system pembelajaran yang cerdas; 3) kemampuan manajemen waktu dan energi; 4) mengeksplorasi hakikat hasil belajar; 5) kemampuan untuk belajar kapan saja dan di mana saja; 6) menumbuhkan sikap positif terhadap metode-metode yang berkaitan dengan materi pembelajaran; dan 7) meningkatkan kerja instruktur dalam kursus yang lebih terarah dan praktis. Dapat dikemukakan bahwa menggunakan teknologi video di dalam kelas dapat menghemat waktu belajar, memberikan pengalaman baru kepada siswa, dan menghasilkan data yang akurat dan sangat menarik. Salah satu materi pembelajaran yang relevan dapat diberikan melalui media video yaitu pewarnaan rambut.

Pewarnaan rambut termasuk salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan Kecantikan yang membutuhkan pengalaman praktis untuk memahami materi sepenuhnya. Terdapat beberapa sub materi pada mata Pelajaran tersebut. Salah satu materi pembelajaran yaitu pewarnaan rambut

artistik. Menurut Rostamailis (2008:396) pewarnaan rambut merupakan proses mengubah kondisi warna rambut menggunakan bahan nabati maupun kimiawi. Pewarnaan artistik adalah metode pewarnaan rambut yang bertujuan untuk menghasilkan dampak estetika tertentu dengan mengkontraskan warna bagian rambut tertentu dengan warna rambut secara keseluruhan. Teknik *air touch* adalah teknik yang akan digunakan dalam metode ini.

Coloring air touch technique merupakan salah satu teknik dalam pewarnaan yang dianggap efektif dan unik. Karena *air touch* ini adalah prosedur pewarnaan rambut yang memilih rambut dan mewarnainya helai demi helai dengan menggunakan *hairdryer*. *Air Touch* menjadi fenomena global karena tekniknya yang lebih efektif dan tidak terlalu merusak rambut tetapi juga memberikan hasil yang lebih tercampur dan tampak alami. Hasil dari rambut yang terkena *hair dryer* yang lebih tipis atau lebih rapuh tertinggal di luar, sehingga tidak ada kerusakan lebih lanjut yang akan terjadi pada helai rambut yang sudah sensitive (Autumn Markley salon dan studio, 2019). Jingga Trifinda Putri dkk (2021) mendefinisikan teknik *airtouch* ini adalah metode *balayage* yang memungkinkan rambut dipilih helai demi helai dengan *hairdryer*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di SMK N 3 Probolinggo kepada salah satu guru tata kecantikan, materi pewarnaan rambut masih menerapkan metode pembelajaran praktik menggunakan demonstrasi secara langsung yaitu dengan mempraktikkan secara langsung di depan kelas. Metode tersebut cepat membuat peserta didik menjadi bosan dengan proses yang panjang dan tidak efektif, yang menurunkan antusiasme mereka dalam belajar. Hasil belajar siswa juga ikut terpengaruhi oleh hal ini. Nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) masih sering diperoleh siswa. Dalam hal ini, pendidik perlu menyediakan media yang tepat untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Salah satu sumber belajar yang cocok yang dapat digunakan sebagai pengganti demonstrasi adalah konten video.

Qonitah (2020) berpendapat bahwa video dengan konten yang disediakan oleh guru dalam presentasi adalah pesan yang disajikan ke dalam video tutorial. Sedangkan menurut Maheswari (2021:156) Siswa merasa tertarik untuk menonton dan mendengarkan video karena video merupakan media visual dengan banyak kreativitas yang dapat diputar secara terus menerus. Sumber belajar video memiliki potensi untuk meningkatkan penyampaian konten, mengurangi waktu penyampaian, dan memungkinkan pengulangan tanpa batasan waktu.

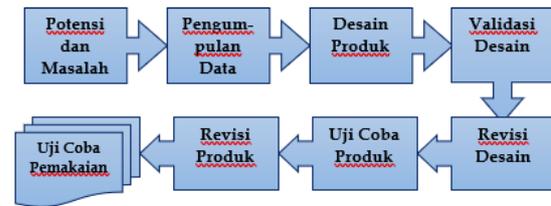
Pengaplikasian media video, diharapkan dapat membuat para peserta didik termotivasi, yang memungkinkan mereka untuk secara kritis memeriksa, mengembangkan kesimpulan, dan menyaksikan proses pembelajaran secara langsung. Berdasarkan penelitian oleh Putri, dkk. (2023) Sumber daya pendidikan untuk video pelajaran kecantikan yang dibuat di Smkn 1 Buduran cukup praktis dan dapat digunakan dalam proses pendidikan. Penelitian lainnya oleh Faizzah, dkk. (2023) menyatakan media video yang dibuat adalah media yang dapat diterapkan dan berguna untuk pembelajaran di Sekolah Kejuruan.

Media video membuat peserta didik pada awalnya dapat belajar dengan melihat dan mengamati materi khusus melalui media video. Sehingga guru tidak perlu mengulang informasi dan pembelajaran terjadi dengan cara yang lebih menarik, akurat, dan mahir. Meskipun di media sosial menawarkan banyak sekali video tutorial tentang pewarnaan rambut, secara umum masih relatif sedikit video yang memenuhi tujuan pembelajaran dan belum diverifikasi sebagai media yang sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran di SMK.

Peneliti menerapkan penelitian pengembangan media video tutorial materi pewarnaan rambut teknik *Air Touch*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan penggunaan media video tutorial *coloring air touch technique*, hasil belajar peserta didik, serta respon peserta didik terhadap media *coloring air touch technique video tutorials* pada materi pewarnaan rambut artistik di kelas XI Kecantikan SMKN 3 Probolinggo.

METODE

Penelitian ini dikenal sebagai penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*) oleh *Borg and Gall* dengan menggunakan desain penelitian *one shoot case study*. R&D adalah proses yang melibatkan perancangan, investigasi, pembuatan, dan evaluasi kelayakan barang atau program yang dihasilkan. (Sugiyono 2018:298). Karena keterbatasan sumber daya peneliti (waktu dan biaya), hanya delapan dari sepuluh tahap pengembangan R&D yang diselesaikan dalam penelitian ini. Menurut Wibowo (2018) berdasarkan keadaan yang ditemui peneliti selama proses pengembangan, setiap langkah proses penelitian dapat dipilih dan didefinisikan secara efektif. Peneliti mengacu hanya pada 8 tahap pengembangan, yaitu:



Bagan 1. Prosedur Pengembangan yang Digunakan dalam Penelitian
(Sumber: Rahmawati, 2024)

Peneliti menerapkan penelitian ini di SMK Negeri 3 Probolinggo yang beralamatkan di Jl. Pahlawan No.26A, Kebonsari Kulon, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur, 67214. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 28 peserta didik yang telah memperoleh materi pewarnaan rambut kelas XI Tata Kecantikan di SMKN 3 Probolinggo.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: (1) validator ahli di bidang bahasa, media, dan observasi materi untuk menilai kelayakan media video tutorial mewarnai teknik *air touch*; (2) tes (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa; dan (3) kuesioner/angket peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media video tutorial *coloring air touch technique*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif menggunakan rumus rata-rata untuk perhitungan data dan iagram batang digunakan untuk menampilkan data. Skala Likert digunakan dalam analisis data, digunakan untuk menghitung respon siswa dan validasi kelayakan. Tabel skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Penilaian Kelayakan Media

Nilai/Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik
2	Tidak baik
3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

(Sugiyono, 2018:147)

Setelah mendapatkan hasil penilaian dari validator dan para subjek telah mengisi instrument, hasil penilaian dikelola dan dihitung menggunakan rumus rata-rata berikut ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Sudjana, 2005)

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Total skor jawaban

n = Jumlah validator/observer

Rumus rata-rata tersebut digunakan untuk menangani dan menghitung hasil data yang telah dikumpulkan dari validator dan subjek yang telah mengisi instrument. Berikut rentang kriteria hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kriteria Hasil Analisis

Nilai rata-rata	Kriteria
1,00-1,50	Sangat tidak baik
1,51-2,50	Tidak Baik
2,51-3,50	Cukup Baik
3,51-4,50	Baik
4,51-5,00	Sangat baik

(Riduwan, 2015)

Metode analisis data nilai psikomotorik (praktik) untuk hasil belajar siswa akan dinilai dengan menggunakan lembar observasi penilaian kinerja. Hasil dari nilai psikomotorik akan dievaluasi, dan akan dijabarkan berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Ketuntasan hasil belajar individu diperoleh berdasarkan KKTP ketetapan dari sekolah yaitu jika nilai peserta didik mencapai lebih dari 75 maka dapat dikategorikan tuntas dan dikatakan belum tuntas apabila nilai peserta didik kurang dari 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Media Video Tutorial

Penelitian ini bertujuan untuk membuat dan mengembangkan produk media pembelajaran dalam bentuk video tutorial *coloring air touch technique*. Adapun tahapan proses pengembangan yang dilakukan sesuai dengan 8 tahapan *research and development Borg and Gall*, yaitu:

a. Potensi dan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di SMKN 3 Probolinggo kepada salah satu guru tata kecantikan, bahwa materi pewarnaan rambut masih menerapkan metode pembelajaran praktik menggunakan demonstrasi secara langsung yaitu dengan mempraktikkan secara langsung di depan kelas. Metode tersebut cepat membuat peserta didik menjadi bosan dengan proses yang panjang dan tidak efektif, yang menurunkan antusiasme mereka dalam belajar. Hasil belajar siswa juga ikut terpengaruhi oleh hal ini. Mayoritas siswa terus mendapatkan nilai yang lebih rendah dari KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Dalam hal ini, pendidik perlu menyediakan media yang tepat untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Salah satu sumber belajar yang cocok yang dapat digunakan sebagai pengganti demonstrasi adalah konten video..

Di media sosial menawarkan banyak sekali video tutorial tentang pewarnaan rambut, secara umum masih

relatif sedikit video yang memenuhi tujuan pembelajaran dan belum diverifikasi sebagai media yang sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran, salah satunya berfokus pada capaian pembelajaran hair coloring/pewarnaan rambut. Capaian pembelajaran pewarnaan rambut merupakan salah satu materi dengan proses pembelajaran lebih banyak dilakukan pembelajaran praktik. Peserta didik membutuhkan media video yang menarik dan mudah dipahami yang dapat diputar ulang untuk belajar mandiri, mengingat batas waktu dalam pembelajaran yang terbatas. Hasilnya, siswa tidak akan lupa langkah-langkah yang diambil atau peralatan dan perlengkapan yang diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut, Peneliti mengambil keputusan untuk menggabungkan pengajaran pewarnaan rambut di SMK dengan menggunakan media pembelajaran berstandar industri sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka dengan bantuan media video tutorial. Salah satu materi yang disajikan pada video tutorial adalah Teknik *Air Touch*. Berdasarkan masalah dan potensi yang didapatkan, yaitu sudah tersedia beberapa fasilitas sekolah seperti media *lcd proyektor*, lab kecantikan rambut, fasilitas pendukung seperti *washback* dan alat-alat *styling*. Banyak peserta didik yang sudah memiliki *smartphone*. Oleh karena itu, sangat mudah untuk mengakses video pembelajaran dengan *google drive* maupun *youtube*.

b. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan *study literature* untuk mengumpulkan informasi dan data yang akan digunakan untuk membuat produk yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang selama ini dihadapi peserta didik. Tujuan dari *study literature* dan pengumpulan data ini adalah untuk mengidentifikasi ide atau landasan teori yang mendukung sebuah produk, yaitu media pembelajaran dengan video tutorial. Metode yang digunakan untuk memperoleh data ini adalah: (1) *study literature*; (2) survei lapangan dan wawancara.

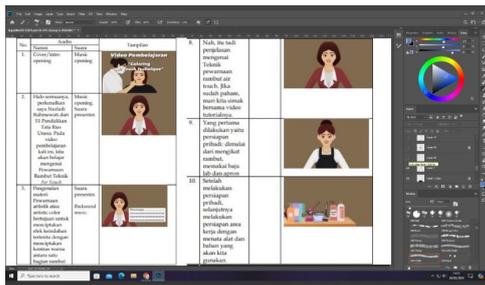
c. Desain Awal Produk

Pada tahap ini, peneliti merencanakan dan mengorganisir pembuatan video tutorial instruksional untuk produk pewarnaan rambut artistik. Proses pembuatan video tutorial dibagi menjadi beberapa tahap, yang meliputi:

- 1) Pembuatan tema, konsep dan skenario video (*storyboard*)

Skenario ini disiapkan dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam produksi video dan penyusunan kata-kata agar tidak ada adegan yang terlewatkan dan semuanya terorganisir dan bebas dari kesalahan. *Photoshop* digunakan dalam pembuatan skenario ini untuk memberikan storyboard yang lebih

baik dan menarik. Adapun ilustrasi dari proses pembuatan *storyboard* (atau pembuatan skenario) berikut.



Gambar 1. Proses Pembuatan Storyboard
(Sumber: Rahmawati, 2024)

2) Shooting video tutorial

Pada tahap ini, peneliti merekam video di area yang cukup terang setelah skenario (storyboard) selesai dibuat untuk meningkatkan kualitas rekaman yang diambil. Untuk meningkatkan kualitas suara, peneliti sering menggunakan teknik bantuan mikrofon. Kegiatan (pengambilan gambar) yang dilakukan selama proses perekaman video sesuai dengan isi skenario yang telah disiapkan. Suasana saat pengambilan gambar video adalah sebagai berikut. Proses pembuatan video dibagi menjadi beberapa fase: 1) Penyiapan (termasuk barang-barang pribadi, ruang kerja, dan peralatan yang diperlukan), 2) Pewarnaan rambut, 3) Pengemasan dan penataan ruang kerja, 4) Produk Akhir. Gambar ini menggambarkan alur kerja dan lingkungan selama fase perekaman video pewarnaan rambut:



Gambar 2. Proses pengambilan video
(Sumber: Rahmawati, 2024)

3) Editing video

Penelitian ini menggunakan aplikasi CapCut versi 11.0.1 untuk mengedit video. Pengeditan video dilakukan untuk memberikan keragaman, memoles, dan menarik pada media video. Teks dan grafik animasi digunakan untuk menyajikan konten tutorial dengan cara yang menarik selama proses pengeditan video. 16:9 adalah rasio yang digunakan untuk ukuran video. Setelah pengeditan, produk akhirnya adalah video

berdurasi ±11 menit. Video tutorial kemudian diunggah ke *google drive* dan *youtube*.



Gambar 3. Proses editing video
(Sumber: Rahmawati, 2024)

d. Validasi Desain

Validasi desain video tutorial dilakukan oleh enam validator ahli yaitu, dua dosen tata rias dan satu guru SMK sebagai ahli materi pewarnaan rambut, dua dosen tata rias sebagai ahli media, dan satu dosen Bahasa dan sastra Indonesia sebagai ahli bahasa.

1) Hasil Validasi Aspek Media

Aspek rekayasa perangkat lunak, konten, dan tampilan visual merupakan aspek yang akan divalidasi oleh para ahli media. Berikut adalah hasil dari evaluasi validasi aspek media :



Gambar 4. Diagram hasil validasi aspek media

(Sumber: Rahmawati, 2024)

Berdasarkan tampilan diagram tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata 4,95 diperoleh oleh ahli materi pada aspek media, yang diklasifikasikan sebagai "Sangat Baik". Nilai rata-rata 4,50 diperoleh oleh ahli media pada aspek media, yang dapat diklasifikasikan sebagai "Baik". Rata-rata 4,57 diperoleh oleh ahli bahasa pada aspek media, yang dapat diklasifikasikan sebagai "Sangat Baik". Hasil rata-rata ahli media terhadap aspek media rendah dikarenakan ada bagian dalam pencahayaan yang nampak kurang dan alat yang digunakan (washbak) sedikit kurang bersih. Didapatkan rata-rata skor sebesar 4,67 dihitung untuk aspek media berdasarkan penghitungan if jumlah rata-rata yang

dikumpulkan dari beberapa validator ahli. Oleh karena itu, aspek media secara keseluruhan dinilai "sangat baik".

2) Hasil Validasi Aspek Materi

Ketepatan, kemutakhiran, dan kualitas instruksional dari materi merupakan beberapa elemen yang dinilai oleh para ahli materi. Hasil dari validasi materi tersebut adalah sebagai berikut:



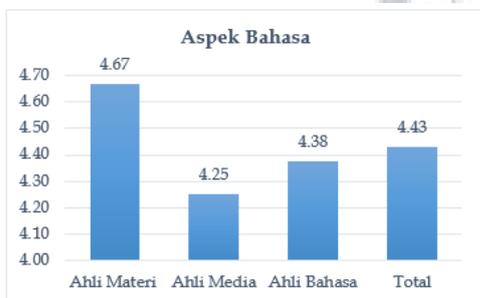
Gambar 5. Diagram hasil validasi aspek materi

(Sumber: Rahmawati, 2024)

Pada tampilan diagram tersebut menggambarkan bahwa evaluasi ahli materi terhadap aspek materi mendapatkan skor rata-rata 4,60, yang menunjukkan klasifikasi "sangat baik". Aspek materi dinilai "baik" oleh ahli media, dengan skor rata-rata 4,40. Penilaian ahli bahasa terhadap komponen materi dinilai "sangat baik" dengan skor rata-rata 4,60. Karena deskripsi materi pewarnaan rambut kreatif sedikit terlalu cepat dan ringkas, hasil rata-rata dari ahli media menjadi rendah untuk aspek materi. Setelah menghitung jumlah rata-rata dari beberapa ahli, aspek materi menghasilkan jumlah rata-rata 4,54. Hasilnya, media memperoleh kriteria "sangat baik" dalam segala aspek.

3) Hasil Validasi Aspek Bahasa

Penggunaan terminology/istilah, simbol, dan ikon; kesesuaian dengan kaidah bahasa; serta kejelasan, komunikatif, dialogis, dan interaksi, merupakan aspek yang akan divalidasi oleh ahli bahasa. Hasil dari analisis validasi ahli bahasa adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram hasil validasi aspek bahasa (Sumber: Rahmawati, 2024)

Diagram aspek bahasa di atas menampilkan skor rata-rata untuk setiap aspek bahasa: 4,67 untuk penilaian ahli materi, yang masih tergolong "Sangat Baik"; 4,24 untuk penilaian ahli media, yang tergolong "baik"; dan 4,38 untuk penilaian ahli bahasa, yang tergolong "baik". Karena terdapat kekurangan pada penggunaan bahasa asing yang tidak tepat dalam *subtittle* dan teks yang tidak mengikuti EYD, kinerja rata-rata para ahli media pada elemen bahasa menjadi rendah. Skor rata-rata 4,43 dicapai untuk karakteristik bahasa setelah menghitung jumlah rata-rata dari banyak ahli. Oleh karena itu, aspek kebahasaan secara keseluruhan mendapat penilaian "Baik".

Rincian perhitungan penilaian keseluruhan hasil kelayakan media pembelajaran video tutorial disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil perhitungan validasi media pembelajaran

No.	Aspek	Skor \bar{x}	Kategori
1.	Aspek video	4,67	Sangat baik
2.	Aspek materi	4,53	Sangat baik
3.	Aspek Bahasa	4,43	Baik
Jumlah		4,55	Sangat baik

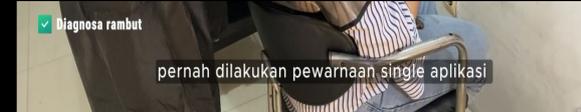
(Sumber: Rahmawati, 2024)

Berdasarkan hasil rata-rata pada tabel tersebut aspek video memperoleh skor 4,67, aspek materi 4,53, dan aspek bahasa 4,43. Rata-rata untuk keseluruhan kelompok adalah 4,55. Materi pembelajaran video yang peneliti buat termasuk dalam klasifikasi "sangat baik" berdasarkan skor rata-rata keseluruhan, yang menunjukkan bahwa materi pembelajaran video tersebut sangat layak untuk diuji coba dan digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari pewarnaan rambut. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wijaya & Suhartiningsih (2021) dimana perolehan skor rata-rata kelayakan media sebesar 4,27 dan video tutorial dikategorikan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

e. Revisi Desain

Setelah itu, media video akan diperbarui sesuai dengan rekomendasi dan masukan dari para validator. Berikut merupakan bagian hasil video yang telah dilakukan perbaikan sesuai masukan dan saran dari para ahli validator:

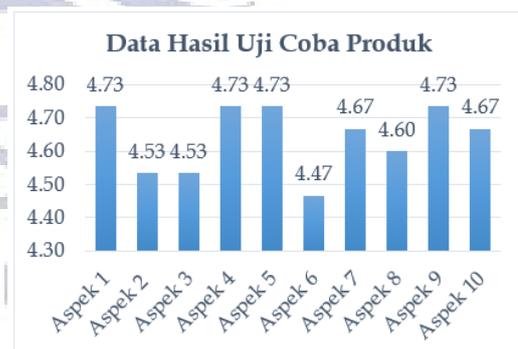
Table 4. Hasil Video Sebelum dan Sesudah Revisi

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	
<p>Saran: Pada bagian diagnosa rambut, ditambahkan gambar warna target atau hasil jadi pewarnaan.</p>	<p>Perbaikan: Gambar warna target ditambahkan pada tampilan diagnosa klien.</p>
	
<p>Saran: Hasil diagnosa keadaan rambut sebelum dilakukan proses pewarnaan pada tahap diagnosa rambut klien.</p>	<p>Perbaikan: Penambahan hasil diagnosa keadaan rambut sebelum dilakukan proses pewarnaan pada tahap diagnosa rambut klien.</p>
	
<p>Saran: Ukuran font pada subtitle diperkecil agar sesuai dengan tampilan video.</p>	<p>Perbaikan: Ukuran font pada subtitle diperkecil dari ukuran 28 menjadi 20 agar sesuai dengan tampilan video.</p>

(Sumber: Rahmawati, 2024)

f. Uji Coba Kelompok Kecil

Tahapan ini peserta didik SMK Tata Kecantikan Kulit dan Rambut berpartisipasi dalam uji coba produk kelas kecil. Uji coba dilakukan dengan kelas kecil yang terdiri dari lima belas peserta didik. Peserta didik dipilih secara acak dari kelas XII Kecantikan Kulit dan Rambut membentuk kelompok belajar. Tujuan dari proses pemilihan peserta didik secara acak adalah untuk memasukkan peserta didik dengan berbagai karakter. Sebelum dievaluasi untuk digunakan di kelas eksperimen, uji coba produk ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagian yang perlu ditingkatkan dalam pembuatan video tutorial instruksional. Berdasarkan jawaban dari peserta didik, uji coba dilakukan selama satu kali pertemuan. Gambar berikut ini menampilkan analisis jawaban kuesioner.



Gambar 7. Diagram hasil uji coba kelas kecil (Sumber: Rahmawati, 2024)

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa aspek 6 (Saya lebih mudah mempelajari materi pewarnaan rambut dengan adanya video tutorial yang disajikan dalam media pembelajaran) memperoleh nilai terendah dengan skor rata-rata 4,47. Aspek tersebut memperoleh kategori “Baik” karena media mudah digunakan dan dapat menambah pemahaman mengenai pewarnaan rambut. Aspek tertinggi yaitu aspek 1

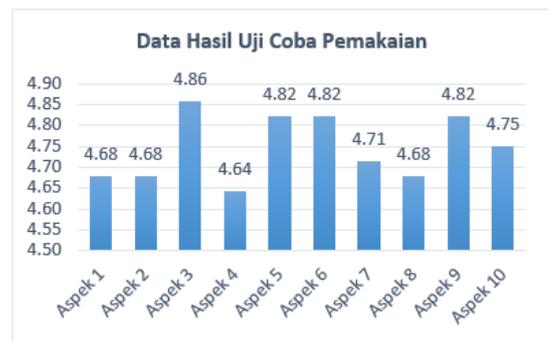
(Tampilan media video menarik dan tidak membosankan), aspek 4 (Media mudah digunakan), aspek 5 (Media video tutorial dapat membuat saya lebih tertarik untuk belajar), dan aspek 9 (Dengan adanya video tutorial pembelajaran menjadi menyenangkan) dengan skor rata-rata 4,73. Aspek tersebut mendapat klasifikasi “sangat baik” karena media mudah digunakan dan tampilan media menarik juga tidak membosankan untuk digunakan saat pembelajaran. Seperti yang dapat dilihat dari diagram tersebut, evaluasi respon peserta didik mendapatkan rata-rata keseluruhan 4,64, dan termasuk dalam klasifikasi "sangat baik". Dengan demikian, uji coba kelas kecil media pembelajaran video tutorial pada materi pewarnaan rambut artistik mendapatkan tanggapan yang sangat positif, dan sangat memungkinkan untuk dilakukan uji coba produk lebih lanjut.

g. Revisi Produk

Pada tahap ini, produk media pembelajaran akan terus diperbaiki untuk mencapai kesempurnaan. Jika ada elemen yang masih perlu diubah untuk menghasilkan produk yang dapat diterapkan, perubahan tersebut akan didasarkan pada kuesioner yang diisi oleh peserta didik selama uji coba. Selama uji coba tidak ditemukannya masukan tentang produk media dari peserta didik yang mengisi survei atau berpartisipasi dalam uji coba produk. Namun, karena metode mengajar yang digunakan pada SMK ini masih menggunakan pendekatan ceramah dan demonstrasi, ada kesan penggunaan media yang dianggap baru dan antusiasme para peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, media ini dapat dikategorikan layak untuk diterapkan.

h. Uji Coba Pemakaian

Validator menyatakan bahwa produk yang telah didesain ulang/revisi siap untuk digunakan. Produk ini telah diuji dan menerima umpan balik positif, yang mengindikasikan bahwa produk ini dapat diterapkan dengan baik untuk peserta didik selama proses belajar mengajar di kelas. Media Siswa kelas XI jurusan tata kecantikan SMKN 3 Probolinggo akan menggunakan media ini untuk mempelajari pewarnaan rambut. Terdiri dari 28 peserta didik dalam satu kelas saat uji coba ini dilakukan. Uji coba dimulai dengan monitor LCD di depan kelas yang menampilkan media berbasis video tutorial. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pendapat peserta didik tentang materi pembelajaran berbasis video tutorial pewarnaan rambut artistik, peserta didik diberikan kuesioner respon.

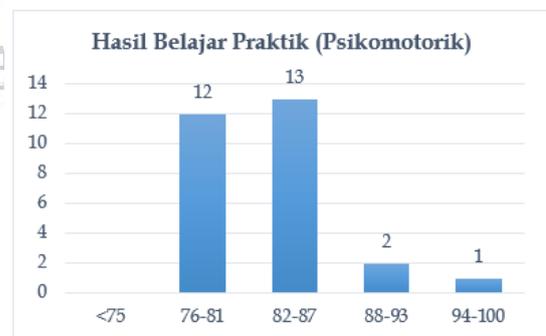


Gambar 8. Diagram hasil uji coba pemakaian (Sumber: Rahmawati, 2024)

Pada sajian diagram tersebut, empat aspek dengan nilai rata-rata tertinggi dalam presentasi diagram adalah aspek 3, 5, 6, dan 9. Keempat aspek tersebut mendapat nilai "sangat baik". Meskipun aspek 4 (Media mudah digunakan) mendapatkan nilai rata-rata terendah, namun tetap dinilai "sangat baik". Aspek 4 memiliki rata-rata yang rendah, dikarenakan keterbatasan penyimpanan yang dimiliki oleh masing-masing *handphone* peserta didik. Namun, hal tersebut dapat teratasi dengan menontonnya melalui media *Youtube* ataupun *Google drive*. Dengan skor total keseluruhan sebesar 4,75, perhitungan rata-rata jawaban peserta didik termasuk dalam klasifikasi "sangat baik". Berdasarkan temuan penelitian ini, cukup praktis dan memungkinkan untuk menggunakan sumber daya pembelajaran video tutorial untuk belajar mengajar.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar psikomotorik atau hasil belajar praktik akan dievaluasi dalam penelitian ini. Menurut guru tata kecantikan SMKN 3 Probolinggo yang diwawancarai, hasil belajar peserta didik dianggap tuntas jika mereka mendapatkan nilai minimal 75 pada KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Berikut adalah tampilan diagram pada hasil belajar praktik (psikomotorik) yang telah diperoleh:



Gambar 9. Diagram hasil belajar praktik (Sumber: Rahmawati, 2024)

Berdasarkan dengan diagram hasil belajar siswa dalam domain psikomotorik, tidak ada peserta didik dengan nilai kurang dari 75, 12 peserta didik mendapat

nilai antara 76 dan 81, 13 peserta didik mendapat nilai antara 82 dan 87, 2 peserta didik mendapat nilai antara 88 dan 93, dan 1 peserta didik mendapat nilai antara 94 dan 100, Kisaran 82-87 adalah nilai rata-rata tertinggi dengan 13 peserta didik. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) SMKN 3 Probolinggo secara individu peserta didik yaitu lebih dari 75 dan dapat dikatakan tuntas.

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama pembuatan media pembelajaran video tutorial pada materi pewarnaan rambut artistik di kelas XI KCT. Nilai rata-rata keseluruhan tidak ada peserta didik dengan nilai yang lebih rendah dari 75, dan nilai rata-rata untuk hasil belajar semua peserta didik adalah 83. Karena keterbatasan mental salah satu peserta didik, ada satu peserta didik yang memperoleh nilai yang hampir sama dengan KKTP, yaitu 76. Hasil belajar peserta didik kelas XI KCT yang menjadi subjek penelitian secara tradisional 100% tuntas. Menurut penelitian Faizzah, dkk (2023) siswa yang menggunakan materi pembelajaran berbasis video tutorial untuk tes hasil belajarnya memperoleh rata-rata total keseluruhan 80,32 yang tergolong tuntas.

Pembuatan video pembelajaran tentang pewarnaan rambut artistik merupakan media yang sangat bermanfaat supaya nilai dan hasil belajar psikomotorik siswa lebih optimal (memuaskan). Hal tersebut juga dikuatkan oleh pendapat Arsyad (2014) bahwa ada beberapa faktor krusial yang perlu diperhatikan dalam menilai kelayakan suatu media pembelajaran, salah satunya adalah dampaknya terhadap hasil belajar siswa dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

Respon Peserta Didik

Rumus rata-rata digunakan untuk menganalisis hasil evaluasi respon peserta didik terhadap materi instruksional video pembelajaran pewarnaan rambut artistik. Evaluasi hasil respon peserta didik meliputi sepuluh aspek. Tampilan diagram berikut ini menunjukkan hasil perhitungan penilaian respon siswa terhadap video pembelajaran.



Gambar 10. Hasil respon peserta didik
(Sumber: Rahmawati, 2024)

Berdasarkan sajian diagram tersebut nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh 4 aspek, yaitu aspek 3 (Ketepatan penggunaan font (pemilihan ukuran dan warna teks) agar mudah dibaca), aspek 5 (Media video tutorial dapat membuat saya lebih tertarik untuk belajar), aspek 6 (Saya lebih mudah mempelajari materi pewarnaan rambut dengan adanya video tutorial yang disajikan dalam media pembelajaran) dan aspek 9 (Dengan adanya video tutorial pembelajaran menjadi menyenangkan). Keempat aspek tersebut mendapat nilai "sangat baik". Meskipun aspek 4 (Media mudah digunakan) mendapatkan skor rata-rata terendah, namun masih dinilai "sangat baik". Rata-rata aspek 4 rendah dikarenakan keterbatasan penyimpanan yang dimiliki oleh masing-masing handphone peserta didik. Namun, hal tersebut dapat teratasi dengan menontonnya melalui media *Youtube* ataupun *Google drive*.

Perhitungan analisis keseluruhan data respon peserta didik memberikan hasil yang sangat menggembirakan. Perhitungan rata-rata respons peserta didik untuk 28 siswa menghasilkan skor total 4,75, yang memenuhi syarat sebagai "sangat baik". Hal tersebut dikuatkan oleh (Putri et al., 2023) yang temuan penelitiannya mendapatkan skor rata-rata 4,59 pada kuesioner respon siswa dihitung, mengklasifikasikannya sebagai sangat praktis menurut rekomendasi pedoman (Riduwan, 2014). Juga didukung oleh pendapat Arsyad (2014) bahwa media yang digunakan di dalam kelas harus dapat membuat respon siswa meningkat dan siswa lebih terlibat dan fokus pada apa yang mereka pelajari. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Nugraha (2013), respon yang baik dari siswa dapat menjadi proksi dari tingkat kepuasan dan kemudahan mereka terhadap bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembuatan materi pembelajaran berdasarkan pewarnaan rambut artistik melalui video tutorial patut dipuji, dan penerapannya sebagai alat pembelajaran sangat layak. Oleh karena itu, pembuatan video tutorial untuk pewarnaan rambut artistik sangat layak untuk diterapkan, dan penggunaan video ini sebagai alat bantu pengajaran tampaknya sangat mungkin dilakukan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, mengenai pengembangan media pembelajaran video tutorial *coloring air touch technique* pada materi pewarnaan rambut artistik kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Validasi kelayakan media menghasilkan nilai rata-rata 4,55 diperoleh secara keseluruhan dari validasi kelayakan media pembelajaran video tutorial. Media pembelajaran video tutorial yang dibuat oleh peneliti

sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran pewarnaan rambut artistik, hal ini ditunjukkan dengan klasifikasi nilai "sangat baik" yang diperoleh.

2. Nilai rata-rata untuk hasil belajar setiap peserta didik adalah 83, dan tidak ditemukannya peserta didik yang memiliki nilai lebih rendah dari 75 dalam presentasi diagram. Secara klasikal, peserta didik kelas XI KCT yang menjadi subjek penelitian memiliki hasil belajar yang 100% tuntas. Peserta didik dapat memperoleh hasil belajar psikomotorik yang optimal (dapat diterima) dan memperoleh nilai lebih tinggi dari KKTP yang ditentukan dengan bantuan pembuatan media pembelajaran video tutorial pewarnaan rambut artistik.
3. Respon peserta didik pembuatan video tutorial instruksional untuk pewarnaan rambut artistik sangat positif. Rata-rata tanggapan peserta didik yang dihitung untuk 28 siswa menghasilkan skor total 4,75, yang dapat diklasifikasikan sebagai "sangat baik".

Saran

1. Pembuatan video tutorial sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran mereka dalam hal pewarnaan rambut, terutama dalam hal meningkatkan nilai-nilai praktis. Karena mengandung banyak keterampilan, materi pembelajaran berbasis video yang masih sangat langka seharusnya lebih dipertimbangkan oleh instansi terkait. Hal ini terutama berlaku untuk peserta didik di SMK. Dengan demikian, baik di sekolah maupun di rumah, kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi.
2. Penelitian pengembangan ini hanya menerapkan 8 tahapan pengembangan R&D dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya peneliti. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menyelesaikan hingga 10 tahapan R&D agar hasilnya dapat lebih maksimal.
3. Studi tentang hasil belajar psikomotorik (praktik) adalah fokus eksklusif dari penelitian pengembangan media pembelajaran video instruksional ini. Dengan penggunaan model pembelajaran yang berbeda, diharapkan penelitian selanjutnya dapat meningkatkan dan mengaplikasikannya pada hasil belajar kognitif dan afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Faizzah, Q., Yesi Wilujeng, B., & Kecvara Pritasari, O. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran*

Berbasis Video Tutorial Menggunakan Aplikasi Adobe Premiere Pada Materi Pelurusan Rambut Di Smk Negeri 6 Surabaya (Vol. 12).

- Fatmawati, dkk. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sejarah Artikel: Influence of Video-Based Learning Media to Student Learning Outcomes. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 12(1). <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>
- Jingga Trifinda Putri, M., Yesi Wilujeng, B., & Kusstianti, N. (2021). *Pembuatan Video Tutorial Coloring Air Blanding Technique Sebagai Media Pembelajaran Di Smk Kecantikan* (Vol. 10).
- Lusiana, M., Yupelmi, M., & Hayatunnufus, H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Barat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2772–2777. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2470>
- Maheswari, K., Sinta Megasari, D., Yesi Wilujeng, B., Puspitorini, A., & Tata Rias, P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Jahit Bulu Mata Dan Pemasangan Skot Mata Pada Kompetensi Dasar Rias Wajah Geriatri (Vol. 10).
- Novitasari, Y. S., Adrian, Q. J., & Kurnia, W. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Media Pembelajaran Berbasis Website (Studi Kasus: Bimbingan Belajar De Potlood). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 2(3), 136–147. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Misykat, Vol. 03 (01).
- Permatasari, W. S. (2018). Pengembangan Media Video Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut Materi Pemudaan Dan Penghilangan Warna Rambut Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Buduran.
- Putri, K., Kecvara Pritasari, O., Andina Wijaya, N., & Lutfiati, D. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Film Pada di SMKN 1 Buduran* (Vol. 12).
- Qonitah, R. Z., Supiani, T., & Jubaedah, L. (2020). Pengembangan Video Tutorial Dalam Materi Rias Fantasi Di Program Studi Tata Rias.
- Rahmawati, N., & Lutfiati, D. (2024). *Pengembangan Media Video Tutorial Coloring Air Touch Technique pada Materi Pewarnaan Rambut Artistik di SMKN 3 Probolinggo*. (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2024)
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rostamailis, dkk. (2008). *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3 SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Wijaya, F. V., & Suhartiningsih. (2021). *Video Tutorial Sanggul Cepol Sebagai Media Pembelajaran Daring di Era Covid-19*.